

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, akan dipaparkan hal-hal yang meliputi metodologi dalam penelitian skripsi ini, yakni desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta verifikasi data.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan penulis gunakan demi mencapai tujuan penelitian struktur dan makna perbandingan daripada idiom bahasa Korea dan Indonesia ini adalah melalui pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan menggunakan metode komparatif. Melalui penelitian ini, penulis akan menekankan hasil penelitian melalui deskripsi yang dituangkan di dalam kalimat detail dan mendalam. Penjelasan mengenai penelitian kualitatif sendiri sesuai dengan yang dipaparkan oleh Nugrahani (2014) merupakan penelitian yang memusatkan pada kegiatan ontologis. Hal tersebut mempunyai makna bahwa data yang nantinya dikumpulkan akan berupa kata-kata, kalimat, atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata, bertujuan agar dapat menggambarkan situasi yang sebenarnya, sehingga dapat mendukung penyajian data.

Tujuan di dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif, terutama dalam karya ilmiah sendiri adalah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Anggito & Setiawan, 2018).

Sedangkan penjelasan mengenai metode deskriptif menurut Surakhmad dalam Winarno (2004) mempunyai ciri-ciri khusus, yakni yang pertama adalah memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, yakni pada masa-masa yang aktual. Kemudian, yang kedua adalah data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, lalu dianalisis atau diinterpretasikan, karena metode ini disebut pula dengan metode analisis.

Senada dengan pernyataan tersebut, Chaer dalam Shinta (2012) menambahkan bahwa data deskriptif diperoleh dalam sebuah penelitian kualitatif yang hasilnya dideskripsikan berdasarkan pada tujuan penelitian. Data ini biasa ditemukan dalam struktur internal bahasa, yaitu struktur bunyi (fonologi), struktur kata (morfologi), struktur kalimat (sintaksis), struktur wacana dan struktur semantik.

Oleh karena itu, sehubungan dengan beberapa pengertian mengenai desain penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dan akan digunakan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, atau gambar, bukan berupa angka-angka. Sehingga, data tersebut memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata, dimana hasilnya dapat dideskripsikan berdasarkan pada tujuan penelitian.

Pengertian mengenai metode komparatif menurut Xu dalam Haiyan dkk (2016) adalah sebagai berikut.

The comparative method is a basic method for conducting research and obtaining an understanding of specific research objects. This is particularly true in linguistics, where the method has been used for a wealth of studies. Research with different objects requires research which can compare languages. In linguistics, two distinct branches are recognized, namely synchronic linguistics and diachronic linguistics. Comparative linguistics is the branch of linguistics which is intended to use the synchronic approach to compare two or more languages.

Metode komparatif merupakan metode dasar untuk melakukan penelitian, terutama dalam ranah linguistik, di mana metode ini telah digunakan untuk banyak studi yang bertujuan demi memperoleh pemahaman tentang objek penelitian tertentu. Linguistik komparatif sendiri merupakan cabang linguistik yang menggunakan pendekatan sinkronis untuk membandingkan dua atau lebih bahasa.

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode komparatif merupakan metode yang membandingkan antara data satu dengan data yang lainnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan persamaan maupun perbedaan pada fenomena-fenomena penggunaan bahasa yang ada.

Sehingga, pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan menggunakan metode komparatif tersebut, tentu sesuai untuk digunakan di dalam penelitian ini, dikarenakan data yang dianalisis merupakan data berbentuk deskripsi yang bersumber dari karya sastra, yakni novel berbahasa Korea beserta dengan novel terjemahannya yang berbahasa Indonesia. Lalu, disertai dengan adanya komparatif atau perbandingan antara struktur dan makna idiom di dalam bahasa Korea dari novel berbahasa Korea sebagai BSu dengan idiom yang ada dalam bahasa Indonesia dari novel terjemahan sebagai BSa. Pada penelitian ini, teori linguistik tataran semantik, dan sintaksis, dibutuhkan dalam meneliti makna serta struktur komparatif dari penemuan idiom bersumber BSu maupun idiom sumber BSa, sehingga teori penerjemahan pun dibutuhkan untuk mengetahui hal tersebut serta untuk mengetahui kesepadanan makna, dengan batasan tertentu yang akan dipaparkan pada bagian sumber data di pembahasan selanjutnya.

3.2 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang penulis gunakan adalah melalui penggunaan sumber studi dokumen, yakni dari karya sastra berupa novel berbahasa Korea dan novel terjemahannya yang berbahasa Indonesia. Adapun data yang diambil dari sumber tersebut berupa kalimat yang mengandung idiom. Kemudian, menggunakan kamus idiom bahasa Korea dan juga kamus ungkapan bahasa Indonesia untuk memperoleh keabsahan pada data tersebut. Sumber data sendiri memiliki pengertian, yakni tempat dimana data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu, baik itu berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen, pengertian tersebut dipaparkan oleh Sutopo (2006).

Sehingga, adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penggunaan sumber data kalimat yang mengandung idiom yakni terdapat dalam sumber sebagai berikut.

Sumber data utama:

1. Novel “*Phalshipinyeonsaeng Kim Ji Young* (82년생 김지영)” karya Cho Nam Joo yang diterbitkan pada tahun 2016 (Cho, 2016).

2. Novel terjemahan “*Phalshipinyeonsaeng Kim Ji Young* (82년생 김지영)” berbahasa Indonesia, yakni dengan judul terjemahan “Kim Ji-yeong, Lahir Tahun 1982” karya Cho Nam Joo yang dialih bahasakan ke dalam bahasa Indonesia oleh Ingliana dan diterbitkan pada tahun 2019 (Cho & Ingliana, 2019).

Melalui dua novel sebagai sumber data yang penulis gunakan sebagai sumber data pada penelitian ini, penulis akan membatasi hanya pada bagian idiom yang terdapat di dalam kedua novel untuk dibandingkan makna dan struktur idiom tersebut melalui tatan semantik, sintaksis, serta kesepadanan makna melalui hasil penerjemahannya.

3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data di dalam penelitian ini adalah melalui penggunaan metode simak dengan teknik catat. Metode simak menurut Mahsun dalam Rahayu (2013) dilakukan untuk menyimak penggunaan suatu bahasa dimana istilah menyimak di sini bukanlah hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, namun juga penggunaan bahasa secara tertulis. Sedangkan, metode simak menurut penjelasan Sudaryanto dalam Satyawati & Artawa (2016) digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan melalui proses menyimak suatu penggunaan bahasa lisan oleh informan, dimana untuk memenuhi kriteria validitas data, maka pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai turunan dari metode yang digunakan, yaitu teknik sadap, teknik simak libat cakap, teknik rekam atau teknik catat.

Kemudian mengacu pada pemaparan di atas, di dalam penelitian ini metode lanjutan yang akan digunakan penulis adalah berupa metode teknik catat atau *taking note method*. Teknik catat merupakan pencatatan yang sangat fleksibel, dikarenakan teknik ini dapat dilakukan pada kartu data yang telah disediakan, setelah itu, peneliti melakukan klasifikasi atau pengelompokan data. Sehingga, apabila teknik sadap sebagai teknik dasar dengan teknik simak libat cakap sebagai teknik lanjutan dipakai, peneliti dapat langsung mencatat data yang diperoleh (Sudaryanto, 2011).

Sedangkan, pada proses teknik pengumpulan data, Miles dan Huberman dalam Ruminda & Komariah (2018), menyampaikan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan yakni dengan menyeleksi data, mengidentifikasikan data, serta menggolongkan data sesuai jenisnya.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, studi dokumen atau teks merupakan jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini, yang menitikberatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis. Karena teknik pengumpulan data pada penelitian ini, bersumber dari karya sastra, yakni dua novel berbahasa sumber dan berbahasa sasaran, novel yang berbahasa Korea dan berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, jenis penelitian tersebut disebut dengan jenis penelitian yang berbasis pada dokumen. Bahan yang diteliti bisa berupa buku teks, surat kabar, majalah, film, catatan harian, naskah sastra, artikel, dan sebagainya yang disebut dengan studi dokumen atau teks (Sugiarto, 2015).

Sedangkan, Strauss & Corbin dalam Nugrahani (2014) berpendapat senada dengan pernyataan sebelumnya, sumber seperti ini, disebut dengan sumber data literatur, yakni merupakan sumber kepekaan teoritik yang penting yang bagi peneliti. macam Literatur ini meliputi semua bacaan tentang teori, penelitian, berupa berbagai jenis dokumen, seperti buku biografi, koran, majalah, jurnal, dan sebagainya. Dengan mengenali beberapa media cetak tersebut, peneliti akan memiliki banyak informasi tentang latar belakang yang menjadikannya peka terhadap fenomena yang diteliti.

Sehingga dengan kata lain, sumber data dokumen atau literatur ini merupakan sumber interpretasi dari bahan tertulis berdasarkan apa konteks penelitiannya masing-masing. Bersumber dari beragam jenis dokumen, buku teks, surat kabar, majalah, film, catatan harian, naskah sastra, artikel, seperti buku biografi, jurnal, dan sebagainya.

Mengacu pada penjelasan mengenai teknik pengumpulan data di atas, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, penulis menentukan dua buah sumber karya sastra yang akan digunakan di dalam penelitian ini, yakni novel berbahasa Korea berjudul *Phalshipinyeonsaeng Kim Ji Young* (82년생 김지영) (Cho, 2016) sebagai sumber data BSu dan novel terjemahan bahasa Indonesianya, yakni yang berjudul *Kim Ji Yeong, Lahir 1982* (Cho & Ingliana, 2019) sebagai sumber data BSa. Setelah itu penulis mulai membaca kedua novel

Herlina Riana, 2020

PERBANDINGAN MAKNA DAN STRUKTUR IDIOM DALAM NOVEL KOREA BERJUDUL

PHALSHIPINYEONSAENG KIM JI YOUNG (82년생 김지영) DENGAN NOVEL TERJEMAHAN INDONESIA

(Kajian Semantik dan Sintaksis)

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

tersebut secara bersamaan agar dapat lebih mudah mencari dan mengklasifikasikan idiom-idiom yang terdapat di dalamnya, baik itu idiom dalam BSu maupun idiom di dalam BSa.

Kedua, setelah terkumpulnya data mengenai perkiraan idiom-idiom tersebut, maka penulis mulai mencari kebenaran datanya melalui beberapa kamus. Baik itu kamus bahasa Korea, yakni *Hangukeo Kwanyong Phyohyeon* (한국어 관용 표현) (Yeonguso H. K., 2015) dan Kamus Pelajaran Bahasa Korea - Bahasa Indonesia daring milik *National Institute of the Korean Language* (NIKL, 2020), serta kamus bahasa Indonesia Kamus Idiom Bahasa Indonesia (Chaer, 1993), Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia (Badudu, 2009), Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2020), dan Kamus Naver Daring (Naver, 2020). Sehingga, melalui cara tersebut dapat dipastikan ataupun diklasifikasikan apakah benar data tersebut merupakan idiom atau bukan.

Setelah kedua tahapan tersebut selesai dan data idiom dari kedua sumber data terkumpul, yakni data idiom dari BSu maupun data idiom dari BSa, maka selanjutnya penulis akan meneruskan penelitiannya ke dalam tahapan analisis data yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

3.4 Analisis Data

Diambil dari halaman *National Science Foundation* (2019) pengertian mengenai analisis data adalah,

Miles and Huberman to describe the major phases of data analysis: data reduction, data display, and conclusion drawing and verification.

Miles dan Huberman untuk menggambarkan fase utama dari analisis data membaginya menjadi tiga tahap: reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berikut merupakan penjelasan dari ketiga tahapan tersebut.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data).

“First, the mass of data has to be organized and somehow meaningfully reduced or reconfigured. Miles and Huberman (1994) describe this first of their three elements of qualitative data analysis as data reduction. ‘Data reduction refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written up field notes or transcriptions.’ Not only do the data need to be condensed for

the sake of manageability, they also have to be transformed so they can be made intelligible in terms of the issues being addressed (National Science Foundation, 2019).”

Miles dan Huberman (1994) menggambarkan tiga tahapan dalam analisis data kualitatif, yang pertama adalah reduksi data. Merupakan pengurangan data dengan mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, serta petransformasian data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis atau transkripsi, bertujuan agar data mudah dipahami demi pencapaian tujuan di dalam suatu penelitian. (National Science Foundation, 2019).

Serupa dengan pernyataan tersebut, Rohidi (2007) menyatakan bahwa reduksi data merupakan struktur atau peralatan yang memungkinkan kita untuk memilah, memilih, memusatkan perhatian, mengatur, dan menyederhanakan data. Maka dari itu, pada dasarnya reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa, hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Di dalam reduksi data, yakni setelah terkumpulnya data mengenai perkiraan idiom-idiom tersebut, maka penulis mulai mencari kebenaran datanya melalui beberapa kamus. Baik itu kamus bahasa Korea, yakni *Hangukeo Kwanyong Phyohyeon* (한국어 관용 표현) (Yeonguso H. K., 2015) dan Kamus Pelajaran Bahasa Korea - Bahasa Indonesia daring milik *National Institute of the Korean Language* (NIKL, 2020), serta kamus bahasa Indonesia Kamus Idiom Bahasa Indonesia (Chaer, 1993), Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia (Badudu, 2009), Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2020), dan Kamus Naver Daring (Naver, 2020). Sehingga, melalui cara tersebut dapat dipastikan ataupun diklasifikasikan apakah benar data tersebut merupakan idiom atau bukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah bagian dari proses analisis yang merupakan kumpulan informasi tersusun, untuk pengambilan tindakan. Penyajian data tersebut, dapat berupa teks naratif yang diubah menjadi berbagai jenis data, yakni seperti matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah diraih, sehingga peneliti dapat mengetahui apa

yang terjadi untuk menjadi bahan penarikan suatu kesimpulan (Salim & Syahrums, 2012).

Data display is the second element or level in Miles and Huberman's (1994) model of qualitative data analysis. Data display goes a step beyond data reduction to provide 'an organized, compressed assembly of information that permits conclusion drawing...' A display can be an extended piece of text or a diagram, chart, or matrix that provides a new way of arranging and thinking about the more textually embedded data. Data displays, whether in word or diagrammatic form, allow the analyst to extrapolate from the data enough to begin to discern systematic patterns and interrelationships. At the display stage, additional, higher order categories or themes may emerge from the data that go beyond those first discovered during the initial process of data reduction (National Science Foundation, 2019).

Penyajian data merupakan tahapan kedua dalam model analisis data kualitatif. Miles and Huberman dalam (National Science Foundation, 2019) menjelaskan bahwa penyajian data sendiri berjalan selangkah lebih jauh dari reduksi data, untuk menyediakan 'kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan ...' Sebuah tampilan yang dapat berupa potongan teks atau diagram, bagan, atau matriks yang menyediakan cara baru untuk mengatur dan berpikir tentang data yang lebih tersemat secara tekstual. Dari data tersebut, peneliti dapat memperkirakan data yang memumpuni agar dapat melihat pola sistematis dan keterkaitannya antara satu dan lainnya.

Di dalam penyajian data, pertama, dari reduksi data idiom sebelumnya, yakni idim yang bersumber dari sumber BSu dan BSa akan diteliti melalui teori semantik. Melalui teori semantik ini, idiom BSu dan BSa tersebut akan diketahui persamaan maupun perbedaan maknanya melalui teori makna leksikal dan makna idiomnya. Selanjutnya, data idiom tersebut akan dibagi kepada jenis idiomnya, yakni baik menjadi jenis idiom penuh ataupun idiom sebagian, tergantung pada makna dan struktur yang membentuk idiom masing-masing.

Kedua, data idiom yang telah terkumpul sebelumnya, yakni dari sumber BSu dan BSa akan diteliti melalui teori sintaksis. Melalui teori sintaksis, penulis akan meneliti struktur pembentuk idiom yang diteliti melalui teori kata, frasa, klausa, kalimat, dan kelas kata di dalam bahasa Korea.

Ketiga, data idiom yang telah terkumpul sebelumnya, yakni dari sumber BSu dan BSa akan diteliti melalui teori teknik penerjemahan dan kesepadanan makna. Karena sumber data idiom ini didapatkan dari novel berbahasa Korea sebagai BSu dan novel terjemahan Indonesianya sebagai BSa, maka penelitian ini memerlukan teori mengenai teknik penerjemahan. Melalui teknik penerjemahan ini, peneliti bisa mengetahui teknik apakah yang dilakukan dalam menerjemahkan idiom dari sumber BSu ke BSa ataupun sebaliknya, yakni teknik penerjemahan idiom menjadi idiom, idiom menjadi non idiom, non idiom menjadi idiom, dan idiom yang tidak diterjemahkan melainkan dijadikan parafrasa. Setelah itu, maka data perbandingan antara idiom-idiom tersebut, dapat diteliti mengenai kesepadanan maknanya, baik itu makna formal maupun makna dinamisnya.

3. *Conclusion Drawing and Verification* (Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi)

“This activity is the third element of qualitative analysis. Conclusion drawing involves stepping back to consider what the analyzed data mean and to assess their implications for the questions at hand. Verification, integrally linked to conclusion drawing, entails revisiting the data as many times as necessary to cross-check or verify these emergent conclusions (National Science Foundation, 2019).”

Pengambilan kesimpulan merupakan tahapan ketiga dari analisis kualitatif yang melibatkan langkah mundur untuk mempertimbangkan apa arti dari data yang telah dianalisis dan menilai implikasinya terhadap pertanyaan yang ada. Dilanjutkan dengan verifikasi yang merupakan peninjauan kembali data sebanyak yang diperlukan untuk memeriksa ulang atau memverifikasi kesimpulan dalam data (National Science Foundation, 2019).

Penjelasan mengenai kesimpulan menurut Baswori & Suwandi (2008) di dalam penelitian kualitatif, merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga diteliti menjadi jelas. Hal tersebut dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, serta hipotesa dan teori.

Mengacu pada teori Miles & Huberman mengenai analisis data, yakni *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing and verification* (pengambilan kesimpulan dan verifikasi) yang bersumber dari halaman National Science Foundation (2019). Maka pada penelitian ini, setelah tahapan mengenai teknik yang telah dipaparkan sebelumnya selesai dan data idiom dari kedua sumber data

Herlina Riana, 2020

PERBANDINGAN MAKNA DAN STRUKTUR IDIOM DALAM NOVEL KOREA BERJUDUL

PHALSHIPINYEONSAENG KIM JI YOUNG (82년생 김지영) DENGAN NOVEL TERJEMAHAN INDONESIA

(Kajian Semantik dan Sintaksis)

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

terkumpul, yakni data idiom dari BSu maupun data idiom dari BSa, maka selanjutnya penulis akan meneruskan penelitiannya ke dalam tahapan analisis data yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

Mengacu pada pemaparan terkait mengenai pengambilan kesimpulan akhir dan verifikasi data. Setelah data-data idiom BSu dan BSa tersebut melalui tahapan analisis data dengan penggunaan teori-teori yang terkait dengan penelitian ini. Maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan komparatif atas persamaan maupun perbandingan yang terdapat di dalam idiom BSu maupun BSa, melalui penggunaan tabel analisis akhir, yakni tabel analisis akhir persamaan & perbedaan unsur Semantik dalam idiom BSu dan BSa, tabel analisis akhir persamaan & perbedaan struktur sintaksis dalam idiom BSu dan Bsa, serta tabel analisis penerjemahan dalam Idiom BSa dan Bsu. Melalui data akhir tersebut peneliti bisa berdiskusi dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing, serta dosen pengampu bahasa Korea pada bidangnya, demi tervalidasinya hasil daripada penelitian tersebut.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Djaalii dkk dalam Sappaile (2007) adalah suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Bertujuan agar dapat mengukur suatu variabel Dalam penganalisisan data, penulis menggunakan instrumen berupa tabel-tabel sebagai berikut.

Instrumen penelitian menurut Djaalii dkk dalam Sappaile (2007) adalah suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Bertujuan agar dapat mengukur suatu variabel Dalam penganalisisan data, penulis menggunakan instrumen berupa tabel-tabel sebagai berikut

Tabel 3.1 Pengumpulan Data Idiom Sumber BSu

No	<i>Phalshipinyeonsaeng</i> <i>Kim Ji Young</i> (82년생 김지영)	Hal.	Kim Ji Yeong, Lahir 1982	Hal.
	Idiom Sumber Bsu		Terjemahan Idiom dalam Sumber Bsa	

Tabel 3.2 Pengumpulan Data Idiom Sumber BSa

No	Kim Ji Yeong, Lahir 1982	Hal.	<i>Phalshipinyeonsaeng</i> <i>Kim Ji Young</i> (82년생 김지영)	Hal.
	Idiom Sumber BSa		Terjemahan Idiom dalam Sumber Bsu	

Tabel 3.3 Pengumpulan Data Penerjemahan Idiom BSu menjadi Idiom BSa

No	<i>Phalshipinyeonsaeng</i> <i>Kim Ji Young</i> (82년생 김지영)	Hal.	Kim Ji Yeong, Lahir 1982	Hal.
	Idiom Sumber BSu		Terjemahan Idiom menjadi Idiom dalam Sumber BSa	

Tabel 3.4 Pengumpulan Data Penerjemahan Idiom BSu menjadi Non Idiom BSa

No	<i>Phalshipinyeonsaeng</i> <i>Kim Ji Young</i> (82년생 김지영)	Hal.	Kim Ji Yeong, Lahir 1982	Hal.
	Idiom Sumber BSu		Terjemahan Idiom menjadi Non Idiom dalam Sumber BSa	

Tabel 3.5 Pengumpulan Data Penerjemahan Non Idiom BSu menjadi Idiom BSa

No	Kim Ji Yeong, Lahir 1982	Hal.	<i>Phalshipinyeonsaeng</i> <i>Kim Ji Young</i> (82년생 김지영)	Hal.
	Idiom Sumber BSa		Terjemahan Idiom dalam Sumber BSu	

Tabel 3.6 Pengumpulan Data Penerjemahan Idiom BSu tidak diterjemahkan ke dalam BSa

No	Kim Ji Yeong, Lahir 1982	Hal.	<i>Phalshipinyeonsaeng</i> <i>Kim Ji Young</i> (82년생 김지영)	Hal.
	Idiom Sumber BSa		Terjemahan Idiom dalam Sumber Bsu	

Tabel 3.7 Analisis Semantik Idiom BSu

No	Idiom BSu	Makna		Jenis Idiom	
		Leksikal	Idiom	Penuh	Sebagian

Tabel 3.8 Analisis Semantik Idiom BSa

No	Idiom BSu	Makna		Jenis Idiom	
		Leksikal	Idiom	Penuh	Sebagian

Tabel 3.9 Analisis Sintaksis dalam Idiom BSu

No	Idiom BSu	Struktur Pembentuk	Unsur Pembentuk	Struktur Sintaksis

Tabel 3.10 Analisis Sintaksis dalam Idiom BSa

No	Idiom BSa	Struktur Pembentuk	Unsur Pembentuk	Struktur Sintaksis

Tabel 3.11 Analisis Persamaan & Perbedaan Unsur Semantik

No	Idiom		Makna				Jenis Idiom	
			Leksikal		Idiom			
	BSu	BSa	BSu	BSa	BSu	BSa	BSu	BSa

Tabel 3.12 Analisis Persamaan & Perbedaan Unsur Sintaksis dalam Penerjemahan

No.	Idiom		Unsur Pembentuk		Unsur Struktur Sintaksis		Struktur Sintaksis	
	Bsu	BSa	Bsu	BSa	BSu	BSa	BSu	BSa

Tabel 3.13 Analisis Penerjemahan dalam Idiom BSu dan BSa

No	Idiom/ Non Idiom		Teknik Penerjemahan Idiom							Kesepadanan Makna	
	Bsu	BSa	1	2	3	4	5	6	7	1	2

Tabel 3.14 Analisis Penerjemahan dalam Idiom BSa dan BSu

No	Idiom/ Non Idiom		Teknik Penerjemahan Idiom							Kesepadanan Makna	
	Bsa	BSu	1	2	3	4	5	6	7	1	2

Keterangan:

BSu : Bahasa Sumber

BSa : Bahasa Sasaran

BK: Bahasa Korea

BI: Bahasa Indonesia

Herlina Riana, 2020

PERBANDINGAN MAKNA DAN STRUKTUR IDIOM DALAM NOVEL KOREA BERJUDUL

PHALSHIPINYEONSAENG KIM JI YOUNG (82년생 김지영) DENGAN NOVEL TERJEMAHAN INDONESIA

(Kajian Semantik dan Sintaksis)

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

BSu : Bahasa Sumber

BSa : Bahasa Sasaran

S : Subjek

P : Predikat

O : Objek

V : Verba

N : Nomina

Adj : Adjektiva

Adv : Adverbia

Num : Numeralia

Konj : Konjungsi

Prep : Preposisi

Pel : Pelengkap

Ptl : Partikel

Teknik Penerjemahan Idiom 1: Idiom BSu menjadi Idiom BSa

Teknik Penerjemahan Idiom 2: Idiom BSa menjadi Idiom BSu

Teknik Penerjemahan Idiom 3: Idiom BSu menjadi Non Idiom BSa

Teknik Penerjemahan Idiom 4: Idiom BSa menjadi Non Idiom BSu

Teknik Penerjemahan Idiom 5: Non Idiom BSu menjadi Idiom BSa

Teknik Penerjemahan Idiom 6: Non Idiom BSa menjadi Idiom BSu

Teknik Penerjemahan Idiom 7: Idiom BSa tidak diterjemahkan ke dalam Idiom Bsu

Kesepadanan Makna 1: Kesepadanan Formal

Kesepadanan Makna 2: Kesepadanan Dinamis

Ket : Keterangan

3.6 Validitas Data

Validitas penelitian merupakan derajat ketetapan antara data pada obyek penelitian dengan data yang diperoleh saat penelitian berlangsung. Tujuan dari validitas ini adalah untuk meningkatkan derajat kepercayaan data. Sehingga, penelitian ini kuat dan akurat sebagai penelitian yang ilmiah (Sugiyono, 2011).

Terkait dengan validitas penelitian kualitatif, ada dua ancaman yang harus diperhatikan, yaitu bias dan *reactivity*. Secara lebih rinci Marshal dan Rossman diikuti

Herlina Riana, 2020

PERBANDINGAN MAKNA DAN STRUKTUR IDIOM DALAM NOVEL KOREA BERJUDUL

PHALSHIPINYEONSAENG KIM JI YOUNG (82년생 김지영) DENGAN NOVEL TERJEMAHAN INDONESIA

(Kajian Semantik dan Sintaksis)

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

Alwasilah dalam (Helaluddin & Wijaya, 2019) menyebut ada tujuh teknik atau cara dalam mengendalikan bias dalam penelitian, yaitu:

- 1) Meminta seseorang menjadi *devil's advocate*, yakni menjadi lawan Anda yang selalu mengkritisi dan mengoreksi analisis penelitian Anda.
- 2) Secara terus menerus mencari temuan-temuan negatif, antara lain dengan mengatakan “*Tunggu dulu, apakah ini tidak salah. Apakah berarti lain, yakni ...*”
- 3) Melakukan cek dan ricek terhadap data dan mengetes hipotesis-hipotesis tandingan.
- 4) Membuat catatan secara bebas nilai, dengan cara membuat dua jenis catatan, yaitu observasi yang benar-benar objektif dan catatan konseptual sebagai interpretasi dan kreativitas peneliti.
- 5) Membuat sejumlah tes untuk mengecek analisis data.
- 6) Mengikuti para peneliti terdahulu dalam mengendalikan kualitas data dan
- 7) Melakukan audit terhadap pengumpulan data dan strategi analisis data

3.6.1 Triangulasi

Olsen dalam Hadi (2016) menyatakan bahwa triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data dan menganalisis data. Penggunaan multimetode (triangulasi) pada keilmuan sosial-humani-ora dengan persyaratan tertentu dapat dilakukan dengan penggabungan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Lalu, Bachri (2010) mengemukakan bahwa triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda.

Senada dengan hal tersebut, triangulasi merupakan pengecekan dengan cara memeriksa ulang data. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu (Helaluddin & Wijaya, 2019).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, berarti membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda (Bachri, 2010).

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis membandingkan data dengan dua macam kamus, baik itu kamus idiom berbahasa Korea maupun kamus idiom berbahasa Indonesia, serta membandingkan dengan penelitian terdahulu yang bisa menjadi acuan dalam penelitian ini.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau temuan, melalui penggunaan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama (Bachri, 2010).

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis menggunakan tiga buah teori dalam tataran linguistik, yakni semantik, dan sintaksis untuk mengumpulkan data, melalui metode analisis kualitatif deskriptif serta metode komparatif.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk mengecek keabsahan data yang berkaitan dengan proses dan perilaku manusia yang berubah dari waktu ke waktu (Bachri, 2010).

3.6.2 Pendapat Pakar (Expert Opinion)

Pengertian mengenai *expert opinion* menurut Hanifah (2014) dapat diartikan sebagai meminta nasihat kepada pakar untuk melakukan tahap akhir validasi. Pakar atau pembimbing memeriksa semua tahapan penelitian dan memberikan arahan serta *judgement* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan. Perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar dan pembimbing selanjutnya akan memvalidasi hipotesis, konstruk, atau kategori pada tahap penelitian selanjutnya.

Sejalan dengan pemaparan tersebut menurut penulis disarankan untuk meminta seseorang menjadi *devil'advocate*, yakni menjadi lawan penulis yang selalu mengkritisi dan mengoreksi analisis penelitian yang dilakukan penulis (Helaluddin & Wijaya, 2019).

Herlina Riana, 2020

PERBANDINGAN MAKNA DAN STRUKTUR IDIOM DALAM NOVEL KOREA BERJUDUL

PHALSHIPINYEONSAENG KIM JI YOUNG (82년생 김지영) DENGAN NOVEL TERJEMAHAN INDONESIA

(Kajian Semantik dan Sintaksis)

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

Mengacu pada pengertian ini, peneliti bisa berdiskusi dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing, serta dosen pengampu bahasa Korea pada bidangnya, demi tervalidasinya hasil daripada penelitian ini.